

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pertanian diartikan sebagai rangkaian berbagai upaya untuk meningkatkan pendapatan petani, menciptakan lapangan kerja, mengentaskan kemiskinan, memantapkan ketahanan pangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah. Pemerintah melaksanakan perannya sebagai stimulator dan fasilitator yang mendorong tumbuhnya kegiatan ekonomi dan sosial para petani agar memberikan manfaat bagi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan bagi petani. Upaya pembangunan pertanian berhubungan erat dengan pengembangan sumber daya manusia terutama petani sebagai pelaku utama pertanian. Para petani harus mampu untuk beradaptasi dengan adanya perubahan seperti pengetahuan, keterampilan dan teknologi yang dapat mendorong petani menjadi mandiri. Petani mandiri menurut Sumardjo (1999) *dalam* Mawaddas (2019) merupakan petani yang dalam upayanya meningkatkan kualitas hidup tidak hanya berdasar pada petunjuk dari penyuluh atau aparat lain tetapi lebih bersandar pada kemampuan mengambil keputusan sendiri secara tepat dan didorong oleh motivasi sendiri untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Menurut Mugniesyah (2006) *dalam* Mawaddas (2019) penyuluhan merupakan perpanjangan pelayanan yang menyebarluaskan keunggulan hasil dari suatu institusi pendidikan kepada orang-orang yang tidak dapat mengikuti kegiatan pendidikan tersebut dengan cara regular. Hal tersebut menegaskan bahwa bentuk dari penyuluhan merupakan kegiatan pendidikan. Penyuluh pertanian tidak hanya diamanatkan untuk mampu menyebarluaskan informasi saja, namun membantu petani dalam menganalisis situasi yang sedang dihadapi, meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan wawasan, membantu petani memutuskan pilihan yang tepat yang menurut pendapat mereka, meningkatkan motivasi petani, dan membantu petani untuk mampu mengevaluasi serta meningkatkan keterampilan mereka. Penyuluh pertanian dilaksanakan untuk menambah kesanggupan para petani dalam usahanya

memperoleh hasil-hasil yang dapat memenuhi keinginan mereka tadi. Jadi tujuan penyuluhan adalah perubahan perilaku petani, sehingga mereka dapat memperbaiki cara bercocok tanamnya, lebih beruntung usahatannya dan lebih layak hidupnya, atau yang sering dikatakan keluarga tani maju dan sejahtera (Hasmawati, 2017).

Berdasarkan UU Nomor 16 Tahun 2006 Sistem Penyuluhan, Pertanian, Perikanan dan Kehutanan ada 3 Kelembagaan yaitu Kelembagaan Penyuluhan Pemerintah, Penyuluhan Swasta dan Penyuluhan Pertanian Swadaya. Kemudian pemerintah melalui Kementerian Pertanian mengeluarkan peraturan tentang pedoman pembinaan Penyuluh Pertanian Swadaya dan penyuluh pertanian swasta. Peraturan ini dibuat untuk peningkatan kinerja Penyuluh Pertanian Swadaya dan swasta melalui revitalisasi penyuluhan pertanian serta keberhasilan pembangunan pertanian dapat berhasil baik. Penyuluh Pertanian Swadaya merupakan alternatif yang sesuai dengan UU Nomor 16 Tahun 2006 tentang sistem penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan untuk memenuhi seluruh kekurangan penyuluh yang ada sebagai pendamping penyuluh pemerintah. Penyuluh pertanian, penyuluh perikanan, atau penyuluh kehutanan, baik penyuluh pemerintah, swasta, maupun swadaya yang selanjutnya disebut penyuluh adalah perorangan warga negara Indonesia yang melakukan kegiatan penyuluhan. Sedangkan Penyuluh Pertanian Swadaya adalah pelaku utama yang berhasil dalam usahanya dengan kesadarannya sendiri mau dan mampu menjadi penyuluh. UU Nomor 16 Tahun 2006.

Keberadaan Penyuluh Pertanian Swadaya dianggap sangat penting dalam membantu tugas dan fungsi serta peran penyuluh pertanian lapangan. Selain itu, karena memiliki latar belakang yang sama, Penyuluh Pertanian Swadaya dianggap lebih mudah untuk berkomunikasi dengan petani-petani lainnya. Meskipun demikian, kriteria pemilihan Penyuluh Pertanian Swadaya bukan hanya berdasarkan profesinya sebagai petani dan pebisnis, Penyuluh Pertanian Swadaya haruslah berasal dari petani yang berpikiran terbuka, terlatih, berwawasan luas dan memahami bidang pertanian. Penyuluh Pertanian Swadaya memiliki tugas yang sama dengan agen penyuluh pertanian lainnya, yaitu memberdayakan petani melalui kegiatan penyuluhan yang dilakukannya. Sebagai agen pembaharu, Penyuluh Pertanian

Swadaya dan penyuluh pertanian lapangan melakukan tugas-tugasnya melalui perannya sebagai motivator, fasilitator, diseminator dan konsultan. Oleh karena itu, diharapkan dengan hadirnya Penyuluh Pertanian Swadaya akan mengatasi masalah kurangnya tenaga penyuluh pertanian dalam memberdayakan petani. Salah satu program yang melibatkan Penyuluh Pertanian Swadaya adalah program pengembangan padi mulsa tanpa olah tanah yang dikelola oleh Program Udara Bersih (UBI).

Program Udara Bersih Indonesia (UBI) yang dikembangkan Yayasan FIELD (*Farmer Initiatives for Ecological Livelihoods and Democracy*) Indonesia adalah dalam rangka mendukung pemerintah untuk mengurangi resiko perubahan iklim, pembakaran lahan pertanian, dan menciptakan udara bersih di Indonesia, khususnya di wilayah Sumatera dan Kalimantan. Penerima manfaat program ini adalah masyarakat petani melalui pelatihan-pelatihan praktik pertanian yang dapat mewujudkan udara bersih. Teknik-teknik pertanian udara bersih dikembangkan petani dengan mendayagunakan biomassa yang tersedia dilahan untuk meningkatkan kelembaban dan kesuburan tanah. Teknik pertanian udara bersih menawarkan berbagai keuntungan kepada petani karena mudah, murah, hemat tenaga kerja, dan hasilnya lebih berkualitas, sekaligus menjamin kesuburan tanah dalam jangka panjang. Di tingkat petani, pertanian udara bersih diterapkan dengan penerapan teknologi padi mulsa tanpa olah tanah. Padi mulsa tanpa olah tanah merupakan teknologi pertanian yang mengandalkan penggunaan lapisan penutup organik pada tanah, seperti jerami, daun, atau rumput kering. Lapisan ini bertujuan untuk melindungi tanah dari erosi, mempertahankan kelembaban, meningkatkan kesuburan tanah dan menghambat pertumbuhan gulma.

Melalui metode bertani ini para petani bisa menghemat tenaga dan biaya. Mereka tidak perlu lagi menyewa traktor untuk pengolahan lahan. Setelah selesai panen padi, mereka bisa langsung memanfaatkan lahan pertanian mereka untuk langsung menanam padi tanpa ada jeda waktu, sehingga lebih produktif. Sistem olah tanah dengan cara dibajak cenderung menghasilkan pertumbuhan tanaman (tinggi tanaman, diameter batang, dan bobot kering tanaman) lebih baik dari tanpa olah

tanah dan berbeda tidak nyata dari sistem olah tanah dibajak dan digaru. Namun untuk mendapatkan bobot segar tinggi dibutuhkan pengolahan tanah dengan cara dibajak dan digaru. Pengolahan tanah dapat memperbaiki kelembaban tanah, daerah perakaran tanaman, aerasi tanah, mempercepat infiltrasi air tanah dan mengendalikan tumbuhan pengganggu (Suripin, 2004).

Mulsa merupakan semua bahan yang digunakan pada permukaan tanah dan berfungsi untuk menghindari kehilangan air melalui penguapan dan menekan laju pertumbuhan gulma (Utama, 2013). Penggunaan mulsa organik merupakan pilihan alternatif yang tepat yang terdiri atas bahan organik sisa tanaman (seresah padi, serbuk gergaji, batang jagung, pangkasan dari tanaman pagar daun-daun dan ranting tanaman) yang dapat memperbaiki kesuburan, struktur tanah, dan secara tidak langsung akan memperbaiki struktur agregasi dan porositas tanah yang akan mempertahankan kapasitas tanah menahan air, setelah terdekomposisi (Hermawan, 2004).

Salah satu upaya pemerintah dalam memperkenalkan padi mulsa tanpa olah tanah kepada masyarakat adalah dengan penyuluhan pertanian pemerintah karena penyuluhan pertanian pemerintah merupakan bagian dari sistem pembangunan pertanian mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan pertanian dalam upaya penerapan padi mulsa tanpa olah tanah. Untuk sampai pada tingkat penerapan padi mulsa tanpa olah tanah maka seseorang melalui tahapan proses, yaitu mengetahui dan menyadari, menaruh minat, penilaian atau evaluasi, melakukan percobaan penerapan padi mulsa tanpa olah tanah.

Penyuluh Pertanian Swadaya adalah petani yang berhasil dalam usaha taninya yang dengan kesadarannya sendiri mau dan mampu menjadi penyuluh pertanian bagi petani sekitarnya. Hal ini adalah sebagai salah satu nilai tambah bagi pemerintah dalam mempercepat inovasi tersebut agar cepat sampai dan tepat sasaran, oleh sebab itu peran dari Penyuluh Pertanian Swadaya ini sangat besar bagi percepatan proses pembelajaran dan penyampaian informasi agar program berbasis pertanian seperti padi mulsa tanpa olah tanah ini dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

B. Rumusan Masalah

Program Udara Bersih Indonesia (UBI) di Provinsi Sumatera Barat, dikembangkan oleh Kader UBI I dan II dan Penyuluh Pertanian di 8 Kabupaten, yaitu Dhamasraya, Pesisir Selatan, Solok Selatan, Solok, Tanah Datar, Sijunjung, Agam, dan Dhamasraya. Saat ini diwilayah Provinsi Sumatera Barat sudah terlatih sebanyak 102 petani kader yang handal, yang terdiri 18 kader I dan 84 kader II. Selain itu juga sudah ada 40 Penyuluh Pertanian yang terlatih. Adapun 38 Nagari lokasi kegiatan Sekolah Lapangan Pertanian yang difasilitasi oleh Kader I dan II di 4 kabupaten (Dhamasraya, Pesisir Selatan, Solok Selatan, dan Solok). Kabupaten Solok Selatan yang sudah mengikuti sekolah lapangan yaitu Kecamatan Sungai Pagu di Nagari Bomas Koto Baru, dan Nagari Pasir Talang Selatan. Sedangkan 40 Nagari lokasi kegiatan Sekolah Lapangan Pertanian difasilitasi oleh Penyuluh Pertanian di 8 Kabupaten (Dhamasraya, Pesisir Selatan, Solok Selatan, Solok, Tanah Datar, Sijunjung, Agam, dan Padang Pariaman). Kabupaten Solok Selatan yang sudah mengikuti sekolah lapangan di Kecamatan Sungai Pagu di Nagari Pasir Talang Selatan (Dinas Provinsi Sumatera Barat, 2023).

Padi mulsa tanpa olah tanah ini pertama kali diperkenalkan oleh Penyuluh Pertanian Swadaya kepada petani, yang mana Penyuluh Pertanian Swadaya ini mengikuti pelatihan bersama kader UBI I wilayah Provinsi Nangroe Aceh Darussalam. Pelatihan diselenggarakan di UPTD Balai Pelatihan dan Penyuluhan Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura di Bandar Buat, Padang, dari tanggal 10-16 Maret 2022. Sedangkan pelatihan bagi Penyuluh Pertanian juga diselenggarakan di tempat yang sama pada 8-15 Maret 2023. Pelatihan Penyuluh Pertanian ini bekerja sama dengan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat melalui Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat. Pengenalan padi mulsa tanpa olah tanah diperkenalkan melalui metode diskusi kemudian dilanjutkan dengan kegiatan demplot oleh Penyuluh Pertanian Swadaya dan juga didampingi oleh penyuluh pertanian pemerintah. Pada kecamatan yang berada dalam wilayah kerja BPP Sungai Pagu terdapat 2 orang dari 10 orang Penyuluh Pertanian Swadaya yang tersebar di Kecamatan Sungai Pagu (Lampiran

1). Penyuluh Pertanian Swadaya disini merupakan Penyuluh Pertanian Swadaya yang sudah melakukan penanaman padi mulsa tanpa olah tanah di lahannya masing-masing. Dalam melakukan kegiatan penyuluhan terkait padi mulsa tanpa olah tanah terdapat koordinasi antara Yayasan FIELD Indonesia dengan Dinas Pertanian Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Solok Selatan yaitu pada acara Temu Lapangan dan panen perdana padi dengan metode MTOT di Nagari Bomas dan Pasir Talang Selatan. kegiatan tersebut dihadiri oleh perwakilan dari Dinas Pertanian Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Solok Selatan. Selain itu, Yayasan FIELD Indonesia juga mengadakan pelatihan bagi petani di berbagai daerah yang difasilitasi oleh Dinas Pertanian setempat. Koordinasi ini menunjukkan adanya kolaborasi antara Yayasan FIELD Indonesia dan Dinas Pertanian dalam mengimplementasikan metode MTOT untuk meningkatkan produksi padi dan menjaga kesuburan tanah.

Dari wawancara langsung yang telah dilakukan kepada Penyuluh Pertanian Swadaya , mereka mengatakan bahwa telah melakukan penyuluhan mengenai penerapan padi mulsa tanpa olah tanah dan juga sudah melakukan demplot kepada masyarakat setempat dan beberapa kelompok tani dari tahun 2022-2024. Kelompok tani yang telah melakukan penyuluhan dan demplot padi mulsa tanpa olah tanah terdiri dari 6 kelompok tani dan didampingi oleh 2 orang Penyuluh Pertanian Swadaya yaitu Penyuluh Pertanian Swadaya Nagari Bomas (Yurnita) dengan 4 Kelompok Tani yang ada di Nagari Bomas yaitu Kelompok Tani Tigo Suku, Kelompok Tani Sekapur Sirih, Kelompok Tani Ta'kondai dan Kelompok Tani Carano. Dan Penyuluh Pertanian Swadaya di Nagari Pasir Talang Selatan (Wirدانingsih) dengan 2 Kelompok Tani yang ada di Nagari tersebut yaitu Kelompok Tani IV Jorong Saiyo dan Kelompok Tani Wanita Nagari. Dan petani mengatakan bahwa mereka lebih mengerti dengan penyuluhan yang diberikan oleh Penyuluh Pertanian Swadaya karena pada dasarnya penyuluh tersebut berasal dari petani yang berada di dalam masyarakat itu sendiri dan bertindak sebagai pelaku usaha tani yang berhasil menerapkan penanaman padi mulsa tanpa olah tanah terlebih dahulu sehingga hasilnya dapat dilihat langsung oleh petani lain dan setiap saat petani lain bisa berkomunikasi dengan Penyuluh Pertanian Swadaya .

Oleh sebab itu peneliti tertarik lebih jauh untuk mengetahui kegiatan penyuluhan oleh Penyuluh Pertanian Swadaya dalam penerapan padi mulsa tanpa olah tanah di Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Oleh karena itu rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain: “Bagaimana pelaksanaan penyuluhan oleh Penyuluh Pertanian Swadaya dalam Penerapan Padi Mulsa Tanpa Olah Tanah di Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk: Mendeskripsikan pelaksanaan penyuluhan oleh Penyuluh Pertanian Swadaya dalam penerapan Padi Mulsa Tanpa Olah Tanah di Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi para petani, Hasil penelitian ini agar dapat membantu mengatasi permasalahan yang ada di sektor pertanian khususnya penyuluhan oleh Penyuluh Pertanian Swadaya dalam penerapan padi mulsa tanpa olah tanah.
2. Bagi peneliti, Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sarana pembelajar untuk memahami permasalahan yang menjadi topik penelitian
3. Bagi akademisi, Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini.